

**PERSEPSI KOMUNITAS PEMUDA TANI TERHADAP UPAYA
KONSERVASI SUMBER DAYA AIR DI WILAYAH DAS CISADANE
HULU DESA PASIR BUNCIR KECAMATAN CARINGIN
KABUPATEN BOGOR**

**PERCEPTION OF YOUTH FARMERS COMMUNITY TOWARDS
CONSERVATION OF WATER RESOURCES IN UPPER CISADANE
WATERSHED AREA PASIR BUNCIR, BOGOR**

Putri Diah Pandan Arum, Suminah, Bekti Wahyu Utami
Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian,
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./
Fax (0271) 637457
Email: putridpa@gmail.com/ Telp: 087770923643

Abstract: This study examines internal and external factors of youth farmers community perception, examines the perception of youth community towards conservation of water resources, and to analyse the influence between the internal and external factors of the youth farmers community and the perception of the youth farmers community towards the conservation of water resources. The research location was chosen purposely in Pasir Buncir Village, Caringin Sub-district, Bogor Regency which is a village located in the Upper Cisadane River Basin of Penggerak Cisadane Hulu dan Lingkungan Hidup (PACING community center). Census sampling is 34 members of PACING community. This research use multiple linear regression as an analysis tools. The results showed that: (1) factors affecting perceptions such as non formal education are high, revenue is very low, experience is high, government agencies that play a role in socialization and assistance are Badan Pengelola DAS (BPDAS) and Dinas Kehutanan, four government agencies play a role in supervision , opinion leader is considered influential but passive, the existence of privatization is quite bad, and organizational culture is very good in mission implementation, consistency and member involvement, while adaptability is just good (2) perception of member of PACING community toward conservation effort is good, (3) factors that can influence perception of youth community significantly only non formal education factor, experience and organization culture, while other factors such as revenue, government role, opinion leader, impact of privatization, has no significant effect.

Keywords: Perception; Water Resources Conservation; Watershed; Youth Farming Community.

Arum, Suminah, Utami, DAS; Komunitas Pemuda Tani,,,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkajifaktor internal dan eksternal persepsi pemuda tani, mengkaji persepsi komunitas pemuda tani terhadap upaya konservasi sumber daya air, dan mengkaji pengaruh antara faktor internal dan eksternal komunitas pemuda tanidengan persepsi komunitas pemuda tani terhadap upaya konservasi sumber daya air. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Desa Pasir Buncir, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor yang merupakan desa yang terletak di DAS Cisadane Hulu pusat kegiatan komunitas pemuda tani yang bernama Komunitas Penggerak Cisadane Hulu dan Lingkungan Hidup (PACING).Pengambilan sampel secara sensus sebanyak 34 orang anggota komunitas PACING. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor internal dan eksternal persepsi seperti pendidikan non formal tergolong tinggi, penerimaan tergolong sangat rendah, pengalaman tergolong tinggi, instansi pemerintah yang berperan dalam pemberian sosialisasi dan bantuan adalah BPDASHL dan Dinas Kehutanan, keempat instansi pemerintah berperan dalam pengawasan, opinion leader dinilai berpengaruh namun bersifat pasif, keberadaan privatisasi terbilang buruk, dan kultur organisasi terbilang sangat baik pada pelaksanaan misi, konsistensi dan pelibatan anggota, sedangkan adaptabilitas tergolong baik; (2) Persepsi anggota komunitas PACING terhadap upaya konservasi tergolong baik;(3) faktor yang dapat mempengaruhi persepsi komunitas pemuda tani secara signifikan hanya faktor pendidikan non formal, pengalaman dan kultur organisasi, sedangkan faktor lainnya seperti pendapatan, peran pemerintah, opinion leader, dampak privatisasi, tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: DAS; Komunitas Pemuda Tani; Konservasi Sumber Daya Air; Persepsi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya air yang melimpah, yakni sebesar 694 milyar m³/tahun (Samekto, 2016). Hartoyo (2010) mengemukakan bahwa pemanfaatan sumber daya air sebesar 23 % untuk kebutuhan air baku (rumah tangga, kota dan industri), dan 80% lainnya dimanfaatkan pada sektor pertanian dan irigasi. Potensi sumber daya air terbesar di Indonesia terdapat di provinsi Jawa Barat, yakni 48 m³/tahun. Hal ini dikarenakan intensitas curah hujan yang tinggi mencapai 2000-4000 mm/tahun. Sumber daya air berupa air permukaan di Jawa Barat dialiri melewati 40 daerah

aliran sungai (DAS). Besarnya potensi sumber daya air di Jawa Barat ini belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Pada kenyataannya saat ini Jawa Barat tengah mengalami beberapa permasalahan terkait ketersediaan air seperti kelangkaan air, pencemaran, dan bencana alam seperti banjir dan longsor.Kerusakan ini juga terjadi karena degradasi daya dukung daerah aliran sungai (DAS) bagian hulu yang merupakan daerah konservasi dengan kerapatan drainase lebih tinggi dan kemiringan lerengnya yang cukup besar (>15%) . Salah satu DAS yang memiliki kerusakan cukup parah di Jawa Barat

adalah DAS Cisadane Hulu yang berada di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Menurut data yang dipaparkan oleh Sukartaatmadja (2006), erosi total tahunan DAS Cisadane Hulu mencapai 1700,84 ton/ha yang tergolong cukup parah. Penyebab terbesar dari kerusakan ini adalah aktivitas manusia yang ada di sekitar DAS Cisadane Hulu, seperti aktivitas rumah tangga (mandi cuci kakus), dan aktivitas industri rumahan maupun perusahaan tambang. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan terhadap masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan persepsi positif dan kemampuan mengelola lingkungannya (Widyatmoko, 2012).

Pemerintah dan stakeholder terkait telah melakukan upaya konservasi masyarakat, akan tetapi tidak berkelanjutan. Untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan terutama pada masyarakat usia produktif dari kalangan pemuda. Salah satu upaya pemberdayaan pemuda di DAS Cisadane hulu adalah dengan dibentuknya komunitas pemuda tani cinta lingkungan yang bernama Penggerak Cisadane Hulu dan Lingkungan Hidup (PACING). Kegiatan dari komunitas PACING ini meliputi kegiatan konservasi salah satunya adalah pengenalan alam berbasis ekowisata. Tujuan jangka panjang dari dibentuknya komunitas

PACING ini adalah untuk meningkatkan kesadaran untuk memelihara sumberdaya air yang merupakan sumber tempat penghasilan bagi mereka dan berlanjut pada munculnya perilaku yang baik bagi lingkungan. Menurut Illahi (2000) yang diacu Yunanto (2004) dalam Rendanikusuma (2008) persepsi merupakan dasar seseorang untuk bertindak. Jika para pemuda memiliki persepsi positif terhadap upaya konservasi, maka partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan pun semakin meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji persepsi dan faktor-faktor pembentuk persepsi serta pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap persepsi para pemuda tani yang tergabung dalam komunitas PACING.

Berdasarkan kepada latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor internal dan eksternal pemuda tani yang tergabung dalam Komunitas PACING di wilayah DAS Cisadane Hulu, mengkaji persepsi pemuda tani yang tergabung dalam Komunitas PACING di wilayah DAS Cisadane Hulu terhadap upaya konservasi sumber daya air, dan menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk persepsi terhadap persepsi pemuda tani yang tergabung dalam Komunitas PACING di Wilayah DAS Cisadane Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel secara disengaja di Wilayah DAS Cisadane Hulu Desa Pasir Buncir, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Populasi yang dijadikan sasaran penelitian adalah pemuda tani yang tergabung dalam komunitas Penggerak Cisadane Hulu dan Lingkungan Hidup (PACING). Pengambilan sampel dilakukan secara sensus, yang di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2008). Jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yakni sebanyak 34 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari pengamatan langsung dan data sekunder yang didapatkan dari literatur maupun arsip. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, kuisisioner, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang analisisnya dititikberatkan dalam pengaruh. Selain itu, dilakukan beberapa uji lainnya yakni, uji validitas dengan pengambilan sampel sebanyak 20 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,444, kemudian dilakukan

uji reliabilitas yang diukur dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* > 0,67. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0,976 lebih dari 0,67, yang berarti data penelitian dinyatakan reliabel. Sebelum dilakukannya analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk kemudian dianalisis dalam analisis pengaruh menggunakan regresi. Uji kesesuaian dalam analisis regresi berganda menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sedangkan uji untuk melihat pengaruh secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya teknis yang dilakukan di Wilayah Cisadane Hulu adalah penanaman 5000 pohon jenis pelindung di sekitar DAS Cisadane serta melepas 20.000 bibit ikan di hulu sungai Cisadane. Kegiatan konservasi sumber daya air yang dilakukan tidak hanya pada kegiatan Mumule Cisadane, beberapa upaya teknis yang dilakukan lainnya diantaranya

adalah pembuatan sumur resapan, lubang biopori dan juga gully plug. Konservasi Sumber Daya Air dapat menggunakan landasan hukum UU 37/2014 tentang Konservasi Tanah dan Air (KTA). PP 37/2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) pasal 57 sampai dengan 63, sedangkan tentang Sistem Informasi SDA dapat menggunakan PP 37/2012 tentang Pengelolaan DAS pasal 64 sampai dengan 66. Akan tetapi, terjadi beberapa permasalahan seperti, hampir seluruh Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) kabupaten/kota tidak sinkron dengan RTRW yang ditetapkan propinsi, penunjukan luas kawasan hutan oleh Menteri Kehutanan berdasarkan Surat Keputusan (SK) No 195/KPTS/2003 berbeda filosofi dengan Perda No 2/2003 tentang RTRW Provinsi Jabar. Seharusnya SK Menteri Kehutanan mengacu pada Perda RTRW provinsi. Ketiga, kawasan lindung seluas 45 % dari total wilayah propinsi sebagian berada di kawasan hutan negara dan sebagiannya lagi berada di lahan perkebunan milik masyarakat.

Upaya ekonomi yang dilakukan adalah berupa denda akibat pelaku

pelaku yang merusak sumber daya air dan juga tariff khusus untuk para pelaku konservasi sumber daya air. Selain itu, dikenakan tariff juga untuk kegiatan wisata edukasi. Tarif yang dikenakan jika memasuki wilayah taman nasional sebesar Rp 25.000,00 untuk biaya camp di hutan pinus dan Rp 11.000,00 untuk kunjungan seperti ke Curug Cikaweni. Tarif yang dikenakan tersebut dialokasikan untuk biaya konservasi sumber daya air kedepannya dan perawatan wilayah taman nasional. Upaya kelembagaan yang dilakukan dengan membentuk beberapa lembaga yang mewadahi koordinasi, seperti Dewan SDA (nasional atau propinsi) dan Tim Koordinasi Pengelolaan SDA seperti Forum DAS (tingkat nasional dan propinsi serta kabupaten/kota) dan Masyarakat Konservasi Tanah dan Air Indonesia.

Faktor Internal dan Eksternal Pemuda Tani

Berikut ini merupakan faktor internal dan eksternal dari anggota komunitas PACING berdasarkan analisis distribusi frekuensi responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Internal dan Eksternal Pemuda Tani

No	Uraian	Kategori	Skor	Distribusi	
				Orang	%
1.	Pendidikan Non Formal	Sering	3	25	73,53
2.	Penerimaan	Sangat Rendah	1	30	88,24
3.	Pengalaman	Sangat Berpengalaman	4	13	35,29
4.	Peran Pemerintah				
	Pelaksanaan Sosialisasi				
	- BPDAS	Sangat Berperan	4	23	67,65
	- Pengelola TNGGP	Berperan	3	14	41,18
	- Dinas Lingkungan Hidup	Tidak Berperan	2	15	44,12
	- Dinas Kehutanan	Sangat Berperan	4	19	55,88
	Pemberian Bantuan				
	- BPDAS	Sangat Berperan	4	23	67,65
	- Pengelola TNGGP	Berperan	3	16	47,06
	- Dinas Lingkungan Hidup	Tidak Berperan	2	17	50,00
	- Dinas Kehutanan	Sangat Berperan	4	20	58,82
	Pengawasan				
	- BPDAS	Berperan	3	22	64,70
	- Pengelola TNGGP	Berperan	3	17	50,00
	- Dinas Lingkungan Hidup	Berperan	3	19	55,89
	- Dinas Kehutanan	Berperan	3	17	50,00
5.	Peran <i>Opinion Leader</i>	Sangat Berpengaruh	9,6 – 12,00	8	13,3
6.	Dampak Keberadaan Privatisasi				
	Dampak Sosial	Buruk	2	15	44,12
	Dampak ekonomi	Buruk	2	16	47,06
	Dampak Lingkungan	Buruk	2	21	61,77
7.	Kultur Organisasi				
	Pelaksanaan Misi	Sangat Baik	13,0 – 16,0	18	52,94
	Konsistensi	Sangat Baik	9,6 – 12,0	16	47,06
	Adaptabilitas	Baik	7,4 – 9,5	18	52,94
	Pelibatan Anggota	Sangat Baik	9,6 – 12,0	19	55,88

Sumber: Analisis Data Primer

Pendidikan Non Formal

Berdasarkan pada data analisis distribusi, mayoritas anggota Komunitas PACING tergolong sering dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan dan sekolah lapang. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan pembuatan sumur resapan, lubang biopori, dan kegiatan Model DAS Mikro (MDM) yang diselenggarakan BPDAS, sekolah lapang konservasi air dan tanah kerjasama antara PT Tirta Investama (Aqua) dengan Pengelola Taman Nasional

Gunung Gede Pangrango (TNGGP), dan kegiatan penanaman kanan-kiri sungai dengan Dinas Kehutanan. Responden cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan non formal ini dikarenakan hasil dari kegiatan tersebut dapat terus diaplikasikan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas air sungai. Selain itu responden mendapatkan ilmu yang aplikatif sehingga menambah inovasi dalam kegiatan usahatani dari hulu ke hilir.

Penerimaan

Penerimaan mayoritas anggota PACING tergolong sangat rendah yakni sebesar <Rp 1.960.000. Angka penerimaan responden ini tergolong sangat rendah karena jumlah penerimaan masih dibawah ketetapan Uoah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK). Rendahnya penerimaan juga dilihat dari banyaknya anggota PACING yang hanya bekerja pada sektor swasta sebagai buruh pabrik dan juga buruh tani. Sifat pendapatan mereka juga tergolong fluktuatif karena pendapatan yang dihasilkan lewat pekerjaan yang tidak pasti (*freelancer*).

Pengalaman

Mayoritas anggota komunitas PACING sangat berpengalaman dalam kegiatan konservasi sumber daya air dengan mengikuti kegiatan terkait konservasi sebanyak 3 kali berturut turut sejak sebelum mengikuti komunitas. Kegiatan yang berkaitan dalam konservasi sumber daya air yang pernah diikuti diataranya adalah Hutan Rakyat yang diselenggarakan Dinas Kehutanan, *Agroforestry* dan Model DAS Mikro (MDM) oleh BPDAS. Hal ini karena manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat, produktivitas usahatani bertambah karena komoditas yang ditanam semakin beragam dan juga debit air sungai sebagai sumber air tetap terjaga.

Peran Pemerintah

Pada pelaksanaan sosialisasi instansi yang sangat berperan adalah BPDAS dengan Dinas Kehutanan. Menurut responden kedua instansi tersebut menyelenggarakan sosialisasi dengan frekuensi yang cukup sering. Kebermanfaatannya sangat dirasakan karena sosialisasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diaplikasikan dengan mudah. Sosialisasi yang telah dilakukan diantaranya adalah pembuatan sumur resapan, lubang biopori, dan gully plug oleh BPDAS serta Gerakan Rehabilitasi Lingkungan Hidup (GRLH), hutan rakyat, dan penanaman kanan kiri sungai oleh dinas kehutanan. TNGGP cukup berperan pada pengalihan petani yang menggarap di kawasan hutan lindung ke usaha agribisnis lain seperti budidaya lele. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup dinilai kurang dalam memberikan sosialisasi dikarenakan dinas ini sedang fokus pada kegiatan di hilir.

Instansi pemerintah yang sangat berperan dalam pemberian bantuan adalah BPDAS dan Dinas Kehutanan. BPDAS menyediakan bibit tanaman secara cuma-cuma dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, cukup membuat surat permohonan langsung mendatangi kantor BPDAS, kemudian langsung pada hari itu juga bibit dapat diambil, selain bibit BPDAS juga memberikan

bantuan berupa modal untuk kegiatan konservasi sumber daya air. Dinas kehutanan juga melakukan hal yang sama seperti BPDAS, sarana prasarana yang diberikan seperti alat-alat untuk penanaman bibit dan juga bibit tanaman itu sendiri.

Sedangkan TNGGP, memberikan bantuan hanya kepada petani penggarap yang sedang dialihkan dari kawasan taman nasional. Bantuan berupa bibit dan pakan ikan lele, selain itu juga memberikan bibit pohon salam, janitri, lame, aren, picung, sukun, dan kemiri total sebanyak 8000 bibit. Dinas Lingkungan Hidup dinilai kurang berperan dikarenakan bantuan yang diberikan kurang tepat guna. Selain itu bantuannya kurang menyebar dikarenakan kegiatan DLH hanya terpusat di beberapa titik saja.

Pada indikator pengawasan, keempat instansi dinilai berperan. Masing-masing instansi memberikan pengawasan dengan diberlakukannya aturan-aturan normative, dan juga memfasilitasi pelayanan pengaduan atas setiap masalah yang terjadi di lapang. Pengawasan instansi-instansi ini terhadap kegiatan PACING hanya lewat laporan kegiatan saja dan sesekali dilakukan monitoring di lapang terkait follow up dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Peran *Opinion Leader*

Menurut Rogers (1995) tokoh penggerak atau *opinion leader* ini

merupakan kemampuan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang mampu mempengaruhi cara pandang, kebiasaan maupun sikap individu lain, memiliki kepribadian lebih menonjol dibandingkan dengan para pengikutnya atau individu lain. Anggota komunitas PACING menilai bahwa *opinion leader* yang ada di Desa Pasir Buncir sangat mempengaruhi opini masyarakat dan juga dalam hal menghimbau untuk melestarikan sumber daya air. Para tokoh agama, sesepuh desa dan juga pendiri PACING sendiri memberikan banyak wejangan dan menjunjung tinggi kearifan lokal. Akan tetapi, *opinion leader* yang ada bersifat pasif, mereka menunggu masyarakat yang mendatangi untuk mencari informasi.

Dampak Keberadaan Privatisasi

Pelaku privatisasi ini umumnya merupakan perusahaan swasta yang memanfaatkan sumber daya air dengan hak milik maupun sewa. Menurut Rahmida (2012) keberadaan privatisasi akan mempengaruhi kepada akses masyarakat terhadap ketersediaan air bersih yang menyebabkan peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air terbatas, sehingga mempengaruhi cara pandang atau cara masyarakat dalam mempersepsikan sumber daya air maupun upaya pelestariannya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa menurut sebagian

besar anggota PACING keberadaan privatisasi memberikan dampak yang buruk baik dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak yang diberikan dari segi sosial diantaranya adalah Keberadaan privatisasi di wilayah DAS Cisadane Hulu telah memberikan lapangan kerja baru dan mampu menyerap tenaga kerja lokal dengan baik, akan tetapi mata pencaharian lokal seperti petani semakin menyusut, selain itu beberapa perusahaan belum melaksanakan tanggung jawab sosial. Dampak yang diberikan pelaku privatisasi dari segi ekonomi adalah menurunnya produktivitas usahatani dengan membatasi jenis tanaman yang ditanam. Dampak pada segi lingkungan adalah berkurangnya spesies ikan dan pendangkalan sungai akibat adanya perusahaan pasir yang belum membangun DAM penahan, sehingga limpasan pasir pada saat hujan langsung mengalir ke sungai.

Kultur Organisasi

Menurut Sulistyowati (2007) Semakin baik kultur organisasi yang ada dalam suatu komunitas atau organisasi maka persepsinya semakin baik. Berdasarkan pada Tabel 1, pelaksanaan misi komunitas PACING dinilai sangat baik oleh anggotanya dikarenakan memiliki arah dan tujuan organisasi yang jelas, misi mudah dipahami, dan komunitas ini

mulai melaksanakan misinya satu persatu lewat kegiatannya. Komunitas PACING memiliki konsistensi yang sangat baik juga dilihat dari mudahnya dalam memperoleh kesepakatan dalam suatu forum, dan juga memiliki koordinasi yang baik antar anggota. Komunitas ini juga memiliki tingkat adaptabilitas yang baik dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan menyesuaikan kebutuhan dan permasalahan terkini yang sedang ada di dalam masyarakat. Selain itu mereka juga mengikuti pembaharuan inovasi yang dapat mendukung kegiatannya, hanya saja komunitas ini belum memiliki alat publikasi dalam sosial media dan penggunaan sosial media dalam melakukan kegiatan masih sangat terbatas. Pelibatan anggota dalam komunitas ini juga tergolong sangat baik. PACING selalu melibatkan anggotanya dalam segala kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Para anggota PACING juga selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah musyawarah.

Persepsi Anggota Komunitas PACING terhadap Upaya Konservasi Sumber Daya Air

Persepsi komunitas pemuda tani ini dinilai dari cara pandang Komunitas PACING terhadap upaya konservasi sumber daya air baik itu upaya teknis, perundangan, ekonomi, maupun kelembagaan.

Tabel 2. Distribusi Persepsi Anggota Komunitas PACING terhadap Upaya konservasi Sumber Daya Air

No.	Uraian	Kategori	Skor	Distribusi	
				Orang	%
1.	Upaya teknis	Sangat Buruk	8,0– 13,9	0	0,00
		Buruk	14,0– 19,9	1	2,94
		Tinggi	20,0–25,9	16	47,06
		Sangat Baik	26,0 – 32,0	17	50,00
2.	Upaya Perundangan	Sangat Buruk	6,0–10,4	0	0,00
		Buruk	10,5 –14,9	4	11,77
		Tinggi	15,0–19,4	11	32,35
		Sangat Baik	19,5 – 24,0	19	55,88
3.	Upaya Ekonomi	Sangat Buruk	4,0– 6,9	0	0,00
		Buruk	7,0 – 9,9	6	17,65
		Tinggi	10,0–12,9	16	47,06
		Sangat Baik	13,0 – 16,0	12	35,29
4.	Upaya Kelembagaan	Sangat Buruk	8,0– 13,9	0	0,00
		Buruk	14,0– 19,9	4	11,77
		Tinggi	20,0–25,9	19	55,88
		Sangat Baik	26,0 – 32,0	11	32,35
5.	Persepsi Total	Sangat Buruk	26,0 – 45,4	0	0,00
		Buruk	45,5 – 64,9	2	5,90
		Tinggi	65,0 – 84,4	21	61,8
		Sangat Baik	84,5 – 104,0	11	32,40

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Sebagian besar anggota komunitas PACING memiliki persepsi yang positif terhadap upaya teknis konservasi sumber daya air. Mereka memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengolahan limbah, penghijauan kembali, pembuatan sumur resapan, *gully plug*, dam penahan memiliki manfaat yang baik terhadap kelestarian sumber daya air. Mereka menganggap bahwa upaya teknis ini merupakan upaya yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, untuk itu mereka memiliki pandangan yang baik terhadap upaya ini. Pada upaya perundangan, mayoritas anggota komunitas PACING memiliki persepsi yang sangat baik. Undang-undang yang menjadi dasar hukum dari setiap kegiatan peman-

faatan dan pendayagunaan sumber daya air. Lewat perundangan ini pula dasar terbentuknya komunitas PACING itu sendiri. Undang-undang atau peraturan tertulis ini juga membatasi ruang gerak dari pelaku privatisasi yang mengeksploitasi sumber daya air.

Upaya konservasi sumber daya air selanjutnya adalah lewat upaya ekonomi. Pengenaan tarif maupun denda menjadi salah satu upaya untuk mendukung kegiatan agar tetap berlangsung. Pengenaan tarif pada perusahaan swasta dibebankan lebih besar dibanding tarif yang dikenakan untuk keperluan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ekowisata yang dilakukan PACING dikenakan tarif, pemasukan yang diterima

sebagian dialokasikan untuk kegiatan peremajaan hutan maupun kegiatan konservasi lainnya. Pada upaya kelembagaan, dilakukan koordinasi antar lembaga baik lembaga pemerintahan maupun yang non pemerintahan untuk memecahkan masalah di lapang terkait krisis sumber daya air. Selain itu dilakukan juga pembinaan bagi organisasi-organisasi kemasyarakatan. Komunitas PACING memiliki persepsi yang sangat baik terhadap upaya kelembagaan ini, karena pembinaan

kelompok dan koordinasi antar instansi dianggap penting untuk menjaga kelangsungan kegiatan konservasi sumber daya air.

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani dalam Upaya Konservasi Sumber Daya Air

Persepsi seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal yang menyangkut fisiologis dan psikologis dan eksternal yang merupakan faktor lingkungan sekitar (Walgito,2003).

Tabel 3. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pemuda Tani terhadap Persepsi Pemuda Tani

Faktor Internal dan Eksternal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
Pendidikan Non Formal (X1)	1.713	0.746	0.188	2.298	0.030	Signifikan
Penerimaan (X2)	-4.182E-7	0.000	-0.022	-0.264	0.794	Tidak signifikan
Pengalaman (X3)	2.155	1.016	0.210	2.120	0.044	Signifikan
Peran Pemerintah(X4)	0.038	0.189	0.023	0.200	0.843	Tidak Signifikan
Peran <i>Opinion Leader</i> (X5)	0.688	0.525	0.123	1.309	0.202	Tidak Signifikan
Dampak Keberadaan Privatisasi (X6)	-0.539	0.502	-0.096	-1.073	0.293	Tidak Signifikan
Kultur Organisasi (X7)	1.555	0.182	0.845	8.534	0.000	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Pengaruh Pendidikan Non Formal terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani

Berdasarkan tabel di atas p value α dengan nilai $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Pendidikan non formal dapat mempengaruhi persepsi anggota komunitas pemuda tani secara signifikan. Tinggi randahnya tingkat pendidikan non formal yang pernah

diikuti oleh anggota komunitas PACING dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap upaya konservasi sumber daya air. Hal ini terbukti dengan tingginya keikutsertaan responden dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan dan sekolah lapang dapat memperluas wawasan dan memunculkan persepsi postif terhadap konservasi sumber daya air.

Pengaruh Penerimaan terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani

Berdasarkan tabel di atas p value $>\alpha$ dengan nilai $0,794 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi anggota komunitas pemuda tani secara signifikan. Hal ini dikarenakan baik anggota PACING yang berpendapatan rendah yang hanya bekerja sebagai buruh maupun buruh tani sama-sama membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya, terutama pada buruh tani yang sangat membutuhkan air untuk keberlangsungan usahatani, untuk itu mereka memiliki pandangan atau persepsi yang baik terhadap upaya konservasi

Pengaruh Pengalaman terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani

Berdasarkan tabel di atas p value $<\alpha$ dengan nilai $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pengalaman dapat mempengaruhi persepsi anggota komunitas pemuda tani secara signifikan. Seperti yang dikemukakan Supratan dan Mahadian (2016) bahwa pengalaman yang menjadi memori dalam suatu individu dapat menentukan seorang individu untuk memberikan keputusan dan mempersepsikan sesuatu di kemudian hari berdasarkan pengalaman sebelumnya. Sebagian besar anggota komuni-

tas PACING memiliki pengalaman 3 kali berturut-turut dalam mengikuti kegiatan konservasi. Hal ini menunjukkan kegiatan tersebut bermanfaat untuk kelangsungan sumber daya air dan kegiatan direspon dengan baik sehingga membuat anggota PACING menilai baik terhadap upaya konservasi yang telah dilakukan.

Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani

Berdasarkan tabel di atas p value $>\alpha$ dengan nilai $0,843 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya peran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi anggota komunitas pemuda tani secara signifikan. Meskipun peran pemerintah dari keempat instansi cukup baik, namun anggota komunitas PACING sendiri mengakui belum pernah menerima bantuan apapun untuk Komunitas PACING sendiri. Meskipun komunitas PACING belum menerima bantuan, mereka tetap menjalankan kegiatan yang menyangkut dengan konservasi sumber daya air dan tetap memiliki pandangan yang positif terhadap upaya konservasi sumber daya air. Hal ini dikarenakan kembali pada dasar terbentuknya komunitas PACING yang berdiri secara independen tanpa ada intervensi dari pihak manapun termasuk pemerintah.

Pengaruh Peran *Opinion Leader* terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani

Berdasarkan tabel di atas p value $>\alpha$ dengan nilai $0,202 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *opinion leader* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi anggota komunitas pemuda tani secara signifikan. Para tokoh *opinion leader* ini sering mengikuti kegiatan perkumpulan bersama komunitas PACING. Akan tetapi para tokoh *opinion leader* ini lebih bersifat pasif yang dalam hal ini para tokoh tersebut tidak secara sengaja mengumumkan atau mensosialisasikan suatu informasi, mereka menunggu followers yang menghampiri untuk mencari tahu informasi dan juga para pemuka ini hanya dapat menguasai satu permasalahan saja atau dalam hal ini disebut sebagai monomorfik. Terutama pada tokoh agama dan sesepuh, mereka hanya sebagai pemebri peringatan apabila terjadi pelanggaran norma-norma, mereka juga kurang kompeten di dalam bidang konservasi sumber daya air itu sendiri.

Pengaruh Dampak Keberadaan Privatisasi terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani

Berdasarkan tabel di atas p value $>\alpha$ dengan nilai $0,293 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya keberadaan privatisasi tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi

anggota komunitas pemuda tani secara signifikan. Keberadaan privatisasi sumber daya air dinilai memberikan dampak yang buruk baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Beberapa kebijakan dari perusahaan cenderung membatasi kegiatan konservasi sumber daya air, seperti dilarangnya penanaman tanaman tahunan di lahan kritis. Hal ini tidak mengganggu keberadaan PACING bahkan PACING semakin gencar untuk melakukan kegiatan sumber daya air. PACING sering melakukan negoisasi kepada pihak pihak pelaku privatisasi sumber daya air sehingga akan mencapai kesepakatan tetap mengadakan kegiatan konservasi sumber daya air. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan privatisasi tidak mempengaruhi persepsi anggota komunitas PACING terhadap upaya konservasi sumber daya air.

Pengaruh Kultur Organisasi terhadap Persepsi Komunitas Pemuda Tani

Berdasarkan tabel di atas p value $<\alpha$ dengan nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kultur organisasi dapat mempengaruhi persepsi anggota komunitas pemuda tani secara signifikan. Kultur organisasi seperti pelaksanaan misi, konsistensi, adaptabilitas dan pelibatan anggota yang dimiliki komunitas PACING sangat baik. Sulistyowati (2007) yang menyatakan

bahwa kondisi kultur organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi. Semakin baik kultur organisasi yang terdapat dalam suatu kelompok atau organisasi maka persepsi anggota yang ada di dalam kelompok tersebut juga semakin baik. Hal ini sama seperti apa yang ada dalam PACING. Komunitas PACING yang merupakan wadah untuk para anggotanya mengetahui lebih dalam mengenai konservasi sumber daya air, dan tempat dimana pengembangan cara pandang para anggotanya terhadap konservasi sumber daya air, untuk itu budaya yang ada didalamnya sangat mempengaruhi persepsi anggotanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang persepsi anggota Komunitas PACING terhadap upaya konservasi sumber daya air di wilayah DAS Cisadane Hulu Desa Pasir Buncir, Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa, anggota komunitas memiliki pendidikan non formal tergolong tinggi, pendapatan tergolong rendah, mayoritas anggota sangat berpengalaman, BPDAS dan Dinas Kehutanan sangat berperan dalam pemberian sosialisasi dan bantuan, dan keempat instansi (BPDAS, TNGGP, DLH, dan Dinas Kehutanan) berperan dalam pengawasan, opinion leader ber-

pengaruh dalam menghimbau gaya hidup lestari dan cara pandang, keberadaan privatisasi memiliki dampak yang buruk dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan, kultur organisasi dalam pelaksanaan misi, konsistensi dan pelibatan anggota tergolong sangat baik, sedangkan adaptabilitasnya tergolong baik. Selain itu, anggota Komunitas PACING memiliki persepsi yang baik terhadap upaya konservasi sumber daya air di Wilayah Das Cisadane Hulu Desa Pasir Buncir Kecamatan Caringin, Bogor. Hasil dari analisis regresi didapatkan bahwa, secara simultan atau keseluruhan, karakteristik anggota komunitas PACING memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi anggota komunitas PACING dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial terdapat tiga variabel yang dapat mempengaruhi persepsi anggota komunitas PACING diantaranya, pendidikan non formal dengan nilai signifikansi 0,030, variabel pengalaman dalam mengikuti kegiatan konservasi sumber daya air dengan nilai signifikansi 0,044, dan variabel kultur organisasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran guna meningkatkan upaya konservasi sumber daya air, sebaiknya pemerintah mengembangkan

potensi komunitas PACING dengan memberikan bantuan berkaitan dengan sarana-prasarana dan sekretariat. Melihat dari kasus terkait izin perusahaan dan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan pelaku privatisasi harus dilakukan penataan perizinan HGU (Hak Guna Usaha), serta perlu dilakukan advokasi antar pihak (perusahaan, LSM, masyarakat, dan pemerintah) untuk dapat mempertajam peraturan yang telah berlaku. Selain itu, akan sangat membantu apabila komunitas PACING dapat menggunakan sosial media untuk memudahkan publikasi dan dapat memblow up permasalahan terkini yang tengah ditangani komunitas PACING.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartoyo. 2010. *Program Pengembangan Penyediaan Air Untuk Menjamin Ketahanan Pangan Nasional*. Seminar Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air untuk Ketahanan Pangan. Bogor: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Rahmida. 2012. Kebijakan Negara Tentang Privatisasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Relevansinya dengan Keadilan Sosial Ekonomi. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Vol (6) No (3)*
- Rendanikusuma, W.2008. *Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung Tentang Kegiatan "Pengadaan Saran Dan Prasarana Pencegahan Pencemaran Lingkungan" Di Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor
- Rogers, E.M. 1995. *Diffusion of Innovations : Fourth Edition*. New York: The Free Press
- Samekto, C. dan Winata, E.S. 2016. *Potensi Sumber Daya Air Di Indonesia*. Conference Paper University of Queensland.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukartaatmadja S. 2006. Evaluasi Aliran Permukaan, Erosi, Dan Sedimentasi Di Sub DAS Cisdane Hulu Dengan Menggunakan Model AGNPS. *Jurnal Keteknik Pertanian Vol (20) No (3)*
- Sulistyowati, Firma. 2007. Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah Tentang Tindak Korupsi. *JAAI Vol (11) No (1)*

Arum, Suminah, Utami, DAS; Komunitas Pemuda Tani,,,

- Supratman, L.P., dan Mahadian,A.B. 2016. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (SuatuPengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wityatmoko BT, Farida P, Suryanto A. 2012. Kepedulian masyarakat dan efektivitas kampanye zona inti di Taman Nasional Karimun Jawa. *Journal of Management of Aquatic Resources Vol (1) No (1)*
- Yunanto, Agung. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengelolaan Hutan Lindung Dari Sudut Pandang Elit Desa (tidak dipublikasikan)*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor